

Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur Melalui Pendekatan Permainan Edukatif

Cindi Putri Wulandari¹, Winda Mayfarah², Ayu Lestari Asrilda³, Puja Irma Yanti⁴, Ratna Sari

Dewi⁵, Vera Kristiana⁶, Afni Rosalina⁷

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ^{3,4}Manajemen, ^{5,6}Sastra Inggris,
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ⁷ Universitas Deztron Indonesia
Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec.Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
Jl. Perintis Kemerdekaan No 9 Kota Medan, Sumatera Utara

Sindiputri595@gmail.com¹, mayfarawinda@gmail.com², ayu097987@gmail.com³
pujairmaynti17@gmail.com⁴, ratnasaridewi@umnaw.ac.id⁵, verakristiana@umnaw.ac.id⁶,
afnirosalina@udi.ac.id⁷

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis maupun akademik siswa. Edukasi tentang pencegahan bullying perlu diberikan sejak dini dengan metode yang menarik dan sesuai usia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa SDN 03 Desa Sumber Makmur tentang bahaya bullying dan cara mencegahnya melalui pendekatan permainan edukatif. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif seperti “Tebak Aksi Anti- Bullying”, Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep bullying, dampaknya, serta sikap untuk menghindarinya. Pendekatan permainan edukatif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: *Bullying*, Edukasi, Permainan Edukatif, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah dasar. Perilaku ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang kepada siswa lain yang dianggap lebih lemah. Dampak dari bullying sangat serius, mulai dari menurunnya rasa percaya diri, gangguan psikologis, hingga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tindakan bullying yang dibiarkan dapat menimbulkan trauma jangka panjang, bahkan menyebabkan siswa enggan bersekolah. Bullying bisa juga diakibatkan oleh minimnya kasih sayang dari orang tua serta terkadang tergolong perilaku mulai dari sekadar mengucapkan kata kasar yang berupa ejekan kepada temannya atau lebih parahnya dapat melukai fisik temannya sendiri (Yunita et al., 2022). Fenomena bullying tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 03 Desa Sumber Makmur, masih ditemukan perilaku saling mengejek dan mengucilkan teman sebaya. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying dan pentingnya membangun sikap saling menghargai. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan memengaruhi suasana belajar yang aman dan kondusif di sekolah.

Di era modern, perundungan dapat ditemukan di mana saja, termasuk di sekolah atau institusi pendidikan, yang merupakan tempat yang seharusnya memungkinkan peristiwa negatif seperti perundungan terjadi (Yuningsih et al., 2023). Karena masyarakat saling membutuhkan, bukan merundung satu sama lain, perundungan adalah sikap yang tidak sepatutnya ada dalam masyarakat sosial (Hatta, 2017). Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan bullying. Guru sebagai pendidik di sekolah harus mampu mendeteksi tanda-tanda bullying dan mengambil tindakan yang tepat untuk

menghentikannya. Sementara itu, orang tua perlu dilibatkan dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua akan meningkatkan efektivitas upaya pencegahan bullying (Danapriatna et al., 2023; Prihatin et al., 2023; Sari & Azwar, 2018). Karena karakter seseorang dibangun dari masa kanak-kanak, siswa Sekolah Dasar (SD) adalah target yang tepat. Oleh karena itu, bimbingan karakter seharusnya dimulai saat karakter masih dapat diubah (Efendi & Ningsih, 2019)

Program sosialisasi anti-bullying dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menolak semua bentuk perundungan dalam masyarakat, tetapi juga untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang efek buruk perundungan terhadap individu dan komunitas (Mubarok, et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial sejak dini, sehingga siswa dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Febriani, et al., 2024)

Sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Fadriati & Rahamafitri, 2023). Tujuan pendidikan, menurut Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang efektif adalah permainan edukatif. Melalui permainan, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Permainan edukatif juga mendorong interaksi positif antar siswa, menanamkan nilai empati, dan membentuk kebiasaan saling menghargai.

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan program Kerja ini adalah untuk mengabdikan diri terhadap masyarakat sekitar agar siswa di salah satu sekolah dasar di desa Sumber Makmur dapat tahu tentang bahaya, dampak dari perundungan, dan diharapkan juga agar para siswa tahu apa yang dapat mereka lakukan juga menemukan kasus tersebut dengan cara yang interaktif. Diharapkan juga dapat membangun karakter dari siswa tersebut agar tidak terjerumus oleh sifat negatif tersebut. Melalui sosialisasi anti-bullying, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk perundungan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, serta memahami konsekuensi jangka panjang yang ditimbulkannya terhadap korban, pelaku, maupun saksi (Natalia, et al., 2024). Dengan pengetahuan ini, mereka tidak hanya diarahkan untuk menghindari tindakan perundungan, tetapi juga dilatih untuk mengambil langkah proaktif dalam mencegah dan menangani kasus perundungan di sekitar mereka. Misalnya, siswa diajarkan untuk melaporkan kejadian perundungan kepada pihak berwenang, seperti guru atau konselor sekolah, serta memberikan dukungan moral kepada korban. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang peduli, berani, dan bertanggung jawab, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang bebas dari perundungan, sehingga mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka secara optimal menjelang transisi ke jenjang pendidikan berikutnya

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas praktikan sehingga mereka dapat bekerja sebagai pendidik di masa depan dengan menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Desa Sumber Makmur merupakan salah satu desa yang berada di Sumatera Utara, lebih tepatnya kabupaten Batubara, kecamatan Lima Puluh. Desa ini dipilih karena merupakan lokasi tim KKN yang memang ditetapkan di desa tersebut. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung dari tanggal selama tiga minggu.

2. METODE

Pengabdian ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sosialisasi melalui permainan edukatif. Sosialisasi merupakan proses di mana individu mempelajari dan menyerap nilai, norma, kebiasaan, dan peran sosial dalam masyarakat agar dapat berperilaku dan berinteraksi secara efektif dalam kelompok sosialnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bullying adalah metode ceramah serta permainan edukatif, di mana pemateri menyampaikan penjelasan mengenai pengertian bullying, macam-macam bullying, serta dampak buruknya melalui aktivitas yang menerangkan menyenangkan dan interaktif. Permainan edukatif dipilih agar siswa tidak merasa bosan, lebih bersemangat, dan dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Salah satu bentuk permainan yang digunakan adalah “Tebak Aksi Anti- Bullying”, di mana siswa diminta menebak jenis tindakan yang termasuk bullying atau bukan, serta memberikan contoh tindakan yang baik. Selain permainan, pemateri juga mengadakan sesi diskusi ringan dan tanya jawab agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengukur pemahaman mereka tentang pencegahan bullying. Sebagai penutup, siswa diajak untuk melakukan ice breaking agar suasana sosialisasi lebih menyenangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Sumber Makmur, kami mendapatkan hasil yang cukup signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying. Hasil yang diperoleh di antaranya adalah: 1) Bertambahnya pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang pengertian bullying dan dampak negatifnya, 2) Siswa mengetahui jenis-jenis perilaku yang termasuk bullying serta perbedaan dengan perilaku yang baik, 3) Siswa memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying, baik sebagai korban maupun saksi. 4) Siswa mengetahui peran penting pihak-pihak di sekitar mereka seperti guru, orang tua, dan teman sebaya dalam mengatasi masalah bullying.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan bullying melalui pendekatan permainan edukatif yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di SDN 03 Desa Sumber Makmur, diharapkan siswa dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka peroleh dan menanamkan sikap anti-bullying dalam kehidupan sehari-hari.

A. Penyampaian Sosialisasi Pencegahan Bullying melalui Permainan Edukatif

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian di SDN 03 Desa Sumber Makmur dengan menggunakan metode permainan edukatif agar lebih menarik dan mudah dipahami. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 dengan memadukan kegiatan interaktif yang membuat siswa aktif berpartisipasi. Adapun beberapa hal yang disampaikan meliputi:

- a. Definisi bullying, yaitu tindakan perundungan atau permusuhan yang dilakukan secara sengaja, baik dalam bentuk fisik maupun verbal.
- b. Jenis-jenis bullying, yaitu:
 - i. Fisik (memukul, menendang, atau melukai secara langsung),
 - ii. Verbal (menghina, mengejek, atau menyebut kata-kata yang menyakitkan),
 - iii. Sosial (mengucilkan atau menyebarkan rumor buruk),
 - iv. Cyber (menyakiti perasaan korban melalui media sosial atau jaringan internet).
- c. Dampak bullying, baik terhadap korban (misalnya trauma, kehilangan rasa percaya diri) maupun pelaku (dapat terkena sanksi atau masalah sosial).
- d. Pentingnya dukungan pihak sekitar, seperti guru dan orang tua, untuk mencegah dan menanggulangi bullying.
- e. Tindakan yang dapat dilakukan siswa jika mengalami atau melihat bullying, misalnya melapor kepada guru atau mendukung teman yang menjadi korban.

Materi ini disampaikan sambil memainkan permainan edukatif “Tebak Aksi Anti-Bullying”, di mana siswa diminta menebak apakah suatu tindakan termasuk bullying atau bukan. Permainan ini membuat siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan memahami konsep anti-bullying secara praktis.

B. Kegiatan Interaktif sebagai Penutup Sosialisasi

Sebagai penutup kegiatan sosialisasi, mahasiswa KKN mengadakan sesi tanya jawab (Q&A) untuk mengukur pemahaman siswa. Dalam sesi ini, siswa diberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, seperti pengertian bullying, dampak buruknya, dan cara mencegahnya. Untuk menambah semangat, mahasiswa memberikan hadiah kecil bagi siswa yang menjawab dengan benar. Selain sesi Q&A, mahasiswa juga mengajak siswa dengan melakukan ice breaking bersama agar suasana lebih menyenangkan. Di akhir kegiatan, mahasiswa KKN mengajak siswa berfoto bersama foto ini juga menjadi simbol bahwa siswa bangga bersikap anti-bullying dan siap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, metode permainan edukatif yang digunakan terbukti efektif dalam menyampaikan materi pencegahan bullying, karena mampu membuat siswa lebih antusias, memahami materi dengan baik, dan berani mengemukakan pendapat.



Gambar Kegiatan Sosialisasi di SDN 03 Desa Sumber Makmur

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi pencegahan yang dilakukan pada siswa SDN 03 Desa Sumber Makmur melalui pendekatan permainan edukatif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapatkan respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Pendekatan permainan edukatif terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan perilaku negatif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Dengan menggabungkan penyampaian materi dan permainan yang menyenangkan, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk memberikan pemahaman secara mendalam sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas, Kepala Sekolah, Guru, serta siswa-siswi SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur atas dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Pencegahan Bullying melalui Pendekatan Permainan Edukatif” dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan menjadi langkah positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danapriatna, N., Ramadhan, M. F., Putra, P., & Zhafiraah, N. R. (2023). Stunting and Quality of Life: The nexus between Malnutrition, Community Empowerment and Economic Development. *Entrepreneurship and Community Development*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.58777/ecd.v1i2.134>
- Efendi, Rinja & Ningsih, Ria, A. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*. Pasuruan, Jawa Timur. CV. Penerbit Qiara Media
- Fadriati & Rahamafitri, F. (2023). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Prinsip Kerjasama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. Volume 7 Nomor 3. Halaman 24527-24531
- Febriani, S, et al., (2024). MEMBANGUN EMPATI DI LINGKUNGAN SEKOLAH : PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT YANG BERAGAM. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*. Vol 8 No. 6.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3) <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Zakiah, S, et al., (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 1. 71-79
- Yuningsih, S, et al., (2023). EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ASERTIF BAGI SISWA DI SDN PAMULANG INDAH KOTA TANGERANG SELATAN. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol. 1 No. 3. Page 227 – 235
- Hatta, M. (2017). TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM. *MIQOT* Vol. XLI No. 2
- Tarigan, F,A,N, et al., (2025). TINJAUAN YURIDIS PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI PERUNDUNGAN AKIBAT POSTINGAN DI AKUN KEDUA INSTAGRAM. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*. Vol.3, No.5
- Mubarok, M, U. et al., (2024). Sosialisasi Gerakan Anti Bullying sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, Volume: 2, Number 1, Page: 22-33
- Natalia, A, et al., (2024) SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*. Vol.2, No.9.